

BAB III

METODE STUDI KASUS

1. Jenis Penelitian Studi Kasus

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi masalah dalam perawatan pasien dengan diabetes mellitus tipe 2. Metode ini melibatkan langkah-langkah perawatan keperawatan, termasuk pengumpulan data, diagnosis keperawatan, perencanaan atau intervensi keperawatan, pelaksanaan, dan evaluasi. Studi kasus ini memaparkan penerapan perawatan luka dengan teknik penyembuhan luka lembap dan penggunaan salep pada pasien diabetes mellitus tipe 2, dengan tujuan utama meningkatkan integritas kulit dan jaringan.

2. Subjek Studi Kasus

Subjek pada penelitian ini adalah pasien diabetes melitus yang mengalami gangguan integritas kulit dan jaringan. Jumlah subjek penelitian yang akan dimasukkan adalah satu pasien yang akan dilakukan perawatan selama 4 hari. Kriteria inklusi untuk pasien dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Kriteria inklusi

- 1) Pasien dengan diagnosa Diabetes Melitus tipe 2 dengan masalah gangguan integritas kulit/jaringan.
- 2) Pasien Diabetes Melitus tipe 2 dengan ulkus diabetik yang bersedia dilakukan penerapan perawatan luka moist wound healing dan salep

3) Pasien dengan DM tipe 2 dengan ulkus diabetik yang bersedia di wawancara

4) Pasien yang bersikap kooperatif

b) Kriteria eksklusi

1) Pasien yang belum didiagnosis menderita Diabetes Melitus tipe 2 di ruang Bedah RSUD Kota Bau-Bau.

2) Pasien dengan diabetes melitus yang memiliki ulkus diabetik dan menolak diberikan perawatan luka menggunakan metode moist wound healing dan salep.

3) Pasien dengan diagnosa Diabetes Melitus tipe 2 yang mengalami ulkus diabetik serta komplikasi tambahan seperti infeksi menular.

4) Pasien yang menolak untuk diwawancarai.

3. Fokus Studi Kasus

1) Diabetes mellitus tipe 2

2) Perawatan luka *moist wound healing* dan salep

3) Integritas kulit dan jaringan

4. Definisi Operasional fokus studi kasus

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur
Diabetes melitus tipe 2	DM tipe 2 adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan kenaikan gula darah yang terjadi karena sel beta	Buku rekam medis pasien berdasarkan	Catatan medis pasien

	pancreas yang tidak berfungsi seperti semestinya. Sehingga menimbulkan komplikasi ulkus diabetik	diagnosis dokter dan wawancara	
Perawatan luka moist wound healing dan salep	Perawatan luka <i>moist wound healing</i> dan salep adalah perawatan luka dengan menggunakan metode lembab agar jaringan baru tidak ikut terangkat ketika melakukan. penggantian balutan dan untuk mengurangi rasa nyeri. Salep adalah obat topical yang digunakan dengan cara dioles pada luka.	Dilaksanakan selama 15-30 menit setiap 2 hari sekali dalam kurun waktu 4 hari.	Lembar SOP, lembar checklist
Integritas kulit dan jaringan	Keutuhan kulit (dermis dan/atau epidermis) atau jaringan .	Integritas Kulit dan Jaringan dengan kriteria hasil: 1. Kerusakan jaringan menurun	Lembar observasi

		2. Kerusakan lapisan kulit menurun	
		3. Nyeri menurun	
		4. Kemerahan menurun	

5. Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian dalam proposal karya tulis ilmiah ini merupakan alat ukur yang digunakan dalam melakukan studi kasus, instrumen yang di gunakan sebagai alat mengumpulkan data adalah:

- a) Lembar format asuhan keperawatan medikal bedah yang meliputi pengkajian, analisis data, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi keperawatan
- b) Lembar standar operasional prosedur (SOP) perawatan luka
- c) Lembar Informed consent
- d) Lembar observasi
- e) Data di status klien, alat yang digunakan pada perawatan luka moist wound healing dan salep antara lain:
 - a) Pinset anatomi, untuk menggenggam objek atau jaringan kecil.
 - b) Pinset cirurgis, untuk membentuk pola jahitan, melepas jahitan.
 - c) Gunting jaringan, untuk memotong jaringan, benang dan balutan luka.

- d) Trolley, untuk memindahkan barang atau beban dari satu tempat ke tempat yang lain Kassa gulung
- e) Greb bandage, untuk fiksasi
- f) Kasa steril untuk membersihkan luka
- g) Kassa gulung untuk balutan setelah balutan foam
- h) Sabun luka *Gentle antiseptic* untuk mencuci luka
- i) Wound irrigation solution untuk membilas luka
- j) Sarung tangan, untuk Hipafiks, untuk menutup luka menahan balutan agar tidak terlepas
- k) Gunting plester, untuk menggunting plester
- l) Perlak, digunakan sebagai alas
- m) NaCl, untuk membersihkan luka
- n) Bengkok, untuk tempat sampah
- o) Tas kresek, untuk tempat sampah
- p) Balutan foam, untuk *dressing* penutup luka
- q) Salep metcovazin reguler, untuk membantu pemulihan luka
- r) Lembar observasi

6. Metode Pengumpulan Data

atau keluarganya. Sebaliknya, data sekunder diperoleh dari status klien dan catatan medis di RSUD Kota Bau-Bau. Metode pengumpulan data keperawatan pada tahap pengkajian meliputi (Nurlina, 2024):

a) Data Primer

1) Wawancara

Juga dikenal sebagai anamnesa, adalah metode tanya jawab yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi klien, dan merupakan bentuk komunikasi yang dirancang secara sistematis. Dalam proses ini, perawat berinteraksi dengan klien dan keluarganya untuk bertukar pikiran dan perasaan, menggunakan teknik komunikasi terapeutik. Wawancara merupakan metode di mana perawat mendapatkan informasi langsung dari klien melalui tatap muka.

2) Observasi adalah Teknik ini melibatkan pengamatan terhadap perilaku dan kondisi klien untuk mendapatkan informasi mengenai masalah kesehatan dan keperawatan. Observasi dilakukan dengan menggunakan berbagai indera, termasuk penglihatan, rabaan, dan pendengaran, dengan tujuan mengumpulkan data tentang masalah yang dihadapi klien melalui kepekaan terhadap rangsangan sensorik.

3) Pemeriksaan Fisik (Physical Assessment) adalah Ini melibatkan evaluasi fisik klien untuk menentukan masalah kesehatan. Pemeriksaan fisik dapat dilakukan melalui berbagai teknik seperti inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

b) Data sekunder

1) Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang memanfaatkan dokumen-dokumen yang telah tersedia, bukan langsung dari subjek penelitian.

- 2) Kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan teori-teori dari literatur atau hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan studi yang dilakukan.

7. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

a) Tempat

Penelitian ini dilakukan Di Ruang Bedah RSUD Kota Bau-Bau

b) Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 juli 2024 sampai dengan Kamis, 10 juli 2024.

8. Analisa Data Dan Penyajian Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dari responden dan menganalisis hasil dari observasi, wawancara, rekam medis, dan dokumentasi, Hasil penelitian dapat disajikan dalam berbagai format, seperti tabel, gambar, diagram, atau teks naratif. Data yang terkumpul dapat mencakup hasil pengkajian, analisis data, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan demikian, hasil penelitian dapat disajikan dengan cara yang sesuai untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi oleh pembaca atau peneliti lainnya.

1. Etika Studi Kasus

Studi kasus ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etik dalam penelitian sebagai upaya untuk melindungi subjek studi kasus agar terhindar dari segala bahaya dan ketidaknyamanan baik fisik maupun psikologis. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam etik studi kasus ini adalah:

a) Persetujuan Informasi (*Informed Consent*)

Peneliti memberikan informasi lengkap tentang studi kasus kepada responden dan meminta persetujuan mereka untuk berpartisipasi. Keputusan responden untuk menerima atau menolak harus dihormati.

b) Anonimitas (*Anonymity*)

Untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan, identitas asli responden tidak akan disebutkan dalam laporan studi kasus. Mereka akan diidentifikasi dengan menggunakan inisial atau kode.

c) Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Data yang dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, dan hanya data yang relevan akan dilaporkan sebagai hasil studi kasus.

d) Berbuat Baik (*Beneficence*)

Diharapkan bahwa studi kasus ini akan memberikan kontribusi bagi klien dengan melindungi mereka dari bahaya dan ketidaknyamanan fisik.

e) Tidak merugikan (*Non-Maleficence*)

Peneliti bertanggung jawab untuk memastikan bahwa tidak ada tindakan yang merugikan, membahayakan, atau menimbulkan ketidaknyamanan fisik maupun psikologis pada subjek studi

